EduMatika: Jurnal MIPA
Vol. 4, No. 4, Desember 2024, pp. 120~124

Improving science learning outcomes through the cooperative snowball throwing model for class III of Muhammadiyah Sambirejo Elementary School

Siskanda Dewi[1], Elfrianto[2], Ismail Saleh Nasution[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: siskandadewi991@gmail.com; elfrianto@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing pada siswa kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I terdapat 1 peserta didik (5%) berkategori kurang, 14 peserta didik (70%) berkategori cukup, dan 5 peserta didik (25%) berkategori baik, dengan persentase hasil belajar klasikal sebesar 61%. Hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 70%. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, sebanyak 6 peserta didik (30%) memperoleh kategori baik dan 14 peserta didik (70%) memperoleh kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata kelas 81,5 dan ketuntasan klasikal sebesar 86%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo.

Kata Kunci: hasil belajar; IPA; pembelajaran kooperatif; Snowball Throwing; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aimed to improve students' learning outcomes in Natural Science through the implementation of the Snowball Throwing cooperative learning model among third-grade students at SDS Muhammadiyah Sambirejo. The study employed Classroom Action Research conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The participants were 20 third-grade students. Data were collected using observation sheets and learning achievement tests. The results showed that in Cycle I, 1 student (5%) was categorized as poor, 14 students (70%) as sufficient, and 5 students (25%) as good, with a classical learning achievement percentage of 61%. This result had not yet reached the predetermined success indicator of 70%. After improvements were implemented in Cycle II, 6 students (30%) achieved the good category and 14 students (70%) achieved the very good category, with an average class score of 81.5 and classical mastery reaching 86%. Therefore, the Snowball Throwing cooperative learning model was effective in improving the Natural Science learning outcomes of third-grade students at SDS Muhammadiyah Sambirejo.

Keywords: learning outcomes; Natural Science; cooperative learning; Snowball Throwing; classroom action research

Corresponding Author:
Siskanda Dewi,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Medan, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: siskandadewi991@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian dan perluasan wawasan peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan bertujuan mengembangkan kecerdasan intelektual serta keunggulan akademik melalui proses pembelajaran yang terarah dan disiplin. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat melalui pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, serta prestasi akademik peserta didik (Sari & Siregar, 2020; Sentosa & Norsandi, 2022).

Sekolah dipandang sebagai institusi strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan. Namun, dalam praktiknya satuan pendidikan kerap menghadapi berbagai tantangan dalam mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas proses belajar mengajar (*school failures*). Upaya peningkatan mutu pengelolaan pendidikan di sekolah menuntut perhatian menyeluruh terhadap aspek relevansi kurikulum, iklim akademik, komitmen kelembagaan, efisiensi, kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru, perilaku belajar siswa, hingga pemanfaatan media dan model pembelajaran (Elfrianto et al., 2020; Leni & Sholehun, 2021). Di dalam ruang kelas, proses pembelajaran masih sering menghadapi sejumlah kendala yang menghambat pencapaian tujuan pendidikan, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik (Andriani & Rasto, 2019; Ibrahim et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 5 Februari 2024 di kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik masih kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, di mana setelah berdoa guru langsung menyampaikan materi pelajaran tanpa memberikan apersepsi maupun motivasi awal untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Kurangnya pemberian motivasi dan variasi aktivitas belajar membuat siswa menganggap kegiatan belajar kurang menarik, sehingga pemahaman materi dan capaian hasil belajar IPA mereka masih tergolong rendah.

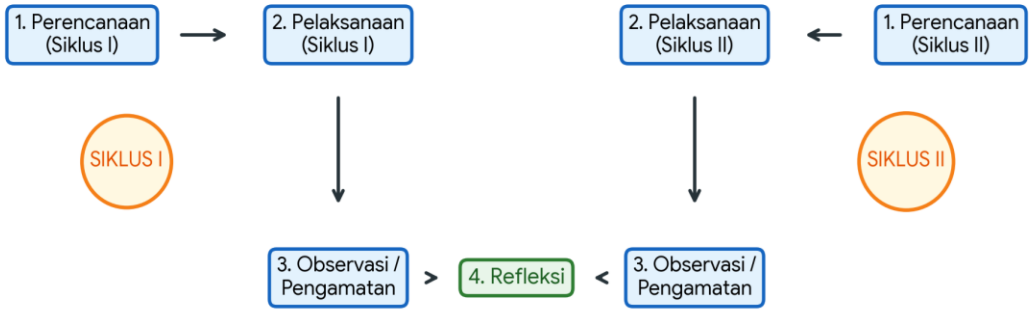
Salah satu solusi pedagogis untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dari awal hingga akhir pembelajaran serta disajikan secara konkret oleh guru di kelas guna mencapai kompetensi belajar peserta didik (Sukarja, 2019; Nurlaelah & Sakkir, 2020). Salah satu model pembelajaran kooperatif yang relevan bagi karakteristik siswa sekolah dasar adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*. Secara etimologis, *Snowball Throwing* berasal dari kata *snowball* yang berarti bola salju dan *throwing* yang berarti melempar, sehingga secara keseluruhan bermakna melempar bola salju (Setiyawan, 2023). Dalam implementasinya, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok secara acak atau heterogen, kemudian setiap anggota kelompok merumuskan pertanyaan pada selembar kertas yang digulung menyerupai bola untuk dilemparkan dan dijawab secara bergantian oleh kelompok lain (Setyaningsih & Rezkita, 2019; Safitri et al., 2021).

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih kesiapan siswa dalam mengemukakan maupun menjawab pertanyaan, serta mendorong motivasi belajar secara menyeluruh (Sari et al., 2019; Yampap & Kaligis, 2022; Zahrina & Diana, 2022). Berdasarkan uraian permasalahan dan potensi model pembelajaran tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* bagi siswa kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses pengkajian reflektif dan dinamis terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilaksanakan melalui daur ulang (siklus) berkelanjutan guna memperbaiki praktik pengajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti merancang dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II), di mana setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yang berurutan, yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), yang meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media kertas pertanyaan *Snowball Throwing*, pembuatan lembar observasi, serta penyusunan soal tes hasil belajar; (2) tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), yakni penerapan skenario pembelajaran IPA menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas; (3) tahap pengamatan (*observing*), yaitu kegiatan mengamati keaktifan, keteraturan, dan respons peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung; serta (4) tahap refleksi (*reflecting*), yaitu mengevaluasi ketercapaian hasil tindakan pada Siklus I sebagai dasar perbaikan perencanaan pada Siklus II. Alur pelaksanaan siklus PTK tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu: (a) lembar observasi, untuk merekam keterlaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* serta keaktifan belajar peserta didik di kelas; dan (b) instrumen tes hasil belajar (berupa soal pilihan ganda dan soal uraian/esai), untuk mengukur tingkat penguasaan konsep IPA peserta didik pada akhir setiap siklus. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang paling sering muncul (*modus*), serta persentase ketuntasan hasil belajar klasikal. Tindakan dinyatakan berhasil apabila persentase hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai atau melampaui indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan peneliti, yaitu sebesar 70%.

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Deskripsi dan Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA di kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo diawali pada Siklus I. Pada siklus ini, guru menyampaikan materi pelajaran, membagi 20 peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, serta mengarahkan siswa untuk menuliskan pertanyaan pada lembaran kertas yang dibentuk menjadi bola guna dilemparkan kepada kelompok lain. Setelah rangkaian pembelajaran Siklus I selesai, dilakukan evaluasi menggunakan tes hasil belajar. Distribusi capaian hasil belajar peserta didik pada Siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Capaian Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus I

No.	Kategori Capaian Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Capaian Klasikal Siklus I
1	Kurang	1 Siswa	5%	61% (Belum Mencapai Target 70%)
2	Cukup	14 Siswa	70%	61% (Belum Mencapai Target 70%)
3	Baik	5 Siswa	25%	61% (Belum Mencapai Target 70%)
4	Sangat Baik	0 Siswa	0%	61% (Belum Mencapai Target 70%)

Berdasarkan data pada Tabel 1, diketahui bahwa dari 20 peserta didik kelas III pada Siklus I, terdapat 1 peserta didik (5%) yang memperoleh skor dengan kategori kurang, sebanyak 14 peserta didik (70%) memperoleh skor dengan kategori cukup, dan sebanyak 5 peserta didik (25%) memperoleh skor dengan kategori baik, sedangkan belum ada peserta didik (0%) yang mencapai kategori sangat baik. Secara keseluruhan, persentase hasil belajar klasikal yang diperoleh pada Siklus I adalah sebesar 61%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada Siklus I masih tergolong kurang karena belum memenuhi indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu sebesar 70%.

Hasil observasi dan refleksi pada Siklus I mengungkapkan bahwa belum tercapainya target ketuntasan tersebut disebabkan oleh beberapa kendala teknis maupun pedagogis di ruang kelas. Sebagian peserta didik masih belum terbiasa dan tampak bingung memahami penjelasan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Ketidakteraturan terlihat ketika peserta didik mulai melemparkan gulungan bola kertas berisi pertanyaan secara kurang tertib sehingga suasana kelas menjadi kurang terkendali dan waktu diskusi belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti bersama guru melakukan refleksi dan merancang perbaikan pengelolaan kelas serta kejelasan instruksi untuk diterapkan pada Siklus II.

B. Deskripsi dan Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II

Berangkat dari hasil refleksi Siklus I, pelaksanaan pembelajaran IPA pada Siklus II diperbaiki dengan memberikan motivasi awal yang lebih intensif, memperjelas aturan main pelemparan bola pertanyaan secara bergilir dan tertib, serta membimbing diskusi kelompok secara lebih terarah. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen soal tes uraian (*essay*) dan objektif untuk memastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami substansi materi IPA yang dipelajari. Distribusi capaian hasil belajar peserta didik pada Siklus II dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Capaian Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus II

No.	Kategori Capaian Skor	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Capaian Klasikal Siklus II
1	Kurang	0 Siswa	0%	86% (Melampaui Target 70%)
2	Cukup	0 Siswa	0%	86% (Melampaui Target 70%)
3	Baik	6 Siswa	30%	86% (Melampaui Target 70%)
4	Sangat Baik	14 Siswa	70%	86% (Melampaui Target 70%)

Sebagaimana tercantum pada Tabel 2, hasil evaluasi pada Siklus II terhadap 20 peserta didik kelas III menunjukkan peningkatan yang sangat pesat. Pada Siklus II, sudah tidak terdapat lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang (0%) maupun kategori cukup (0%). Peserta didik yang memperoleh skor dengan kategori baik berjumlah 6 orang (30%), sedangkan peserta didik yang mencapai kategori sangat baik melonjak menjadi 14 orang (70%). Analisis statistik deskriptif terhadap skor nilai 20 siswa pada Siklus II menunjukkan perolehan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,5, nilai tengah (*median*) sebesar 80, dan nilai yang paling sering muncul (*modus*) sebesar 80.

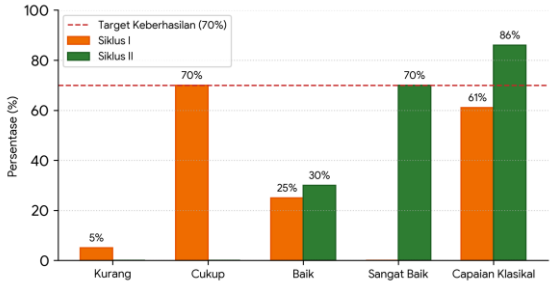
Secara klasikal, persentase hasil belajar peserta didik pada Siklus II mencapai 86%. Mengingat capaian 86% tersebut telah melampaui indikator keberhasilan minimal yang ditetapkan peneliti sebesar 70%, maka pelaksanaan tindakan pada Siklus II dinyatakan berhasil dan siklus penelitian dihentikan.

C. Perbandingan dan Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar Antar-Siklus

Perbandingan capaian hasil belajar peserta didik antara Siklus I dan Siklus II memperlihatkan adanya peningkatan yang konsisten baik dari segi distribusi kategori skor maupun persentase ketuntasan klasikal. Rekapitulasi perbandingan hasil belajar IPA peserta didik dari Siklus I ke Siklus II disajikan pada Tabel 3 dan divisualisasikan pada Gambar 2.

Tabel 3. Perbandingan Capaian Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Capaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan / Perubahan
1	Kategori Kurang	1 Siswa (5%)	0 Siswa (0%)	Menurun 5% (Tuntas)
2	Kategori Cukup	14 Siswa (70%)	0 Siswa (0%)	Menurun 70% (Beralih ke Baik/Sangat Baik)
3	Kategori Baik	5 Siswa (25%)	6 Siswa (30%)	Meningkat 5%
4	Kategori Sangat Baik	0 Siswa (0%)	14 Siswa (70%)	Meningkat 70%
5	Persentase Hasil Belajar Klasikal	61%	86%	Meningkat 25% (Melampaui Target 70%)



Gambar 2. Grafik Perbandingan Capaian Hasil Belajar IPA Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 dan Gambar 2, peningkatan persentase hasil belajar klasikal sebesar 25%—yakni dari 61% pada Siklus I menjadi 86% pada Siklus II—membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* mampu mengoptimalkan keaktifan dan penguasaan materi IPA peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo. Keberhasilan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aktivitas merumuskan dan menjawab pertanyaan melalui permainan lempar bola kertas mampu melatih kesiapan belajar, keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi aktif antarsiswa di sekolah dasar (Sari et al., 2019; Safitri et al., 2021; Yampap & Kaligis, 2022; Setiyawan, 2023). Selain itu, refleksi dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh guru dalam mengarahkan aturan permainan serta memberikan motivasi di awal pembelajaran terbukti mengatasi kebingungan siswa sebagaimana yang sempat ditemui pada siklus pertama (Setyaningsih & Rezkita, 2019; Surani et al., 2022; Zahrina & Diana, 2022).

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing mampu meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Sambirejo. Pada Siklus I, persentase hasil belajar klasikal baru mencapai 61%, yang terdiri atas 5% peserta didik berkategori kurang, 70% berkategori cukup, dan 25% berkategori baik, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 70%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh sebagian peserta didik yang masih belum terbiasa dan mengalami

kebingungan dalam mengikuti tahapan pembelajaran Snowball Throwing. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada Siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81,5 dan persentase hasil belajar klasikal mencapai 86%, yang terdiri atas 30% peserta didik berkategori baik dan 70% berkategori sangat baik. Capaian tersebut telah melampaui indikator keberhasilan minimal sebesar 70%, sehingga penerapan model Snowball Throwing dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran bagi guru sekolah dasar dengan memperhatikan kejelasan aturan, pemberian motivasi awal, dan pengelolaan kelas yang baik. Pihak sekolah juga perlu mendukung penyediaan sarana pembelajaran yang menunjang penerapan model kolaboratif, sedangkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan Snowball Throwing dengan media visual atau digital serta melakukan refleksi secara lebih mendalam pada setiap siklus untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih optimal.

REFERENCES

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *4*(1), 80–86. https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958

Diana, N., & Zahrina. (2022). Penerapan model Snowball Throwing pada materi sumber energi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Beureunuen. *Jurnal Eksperimental: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *11*(2), 23–32.

Elfrianto, E., Nasution, I. S., Siregar, E. F., & Yuhdi, A. (2020). Implementasi pembelajaran aktif berorientasi MIKiR (Mengamati, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi) di SD Muhammadiyah 12 Medan. *Pelita Masyarakat*, *2*(1), 9–16. https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v2i1.4071

Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran PACAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, *1*(2), 102–108. https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192

Marlina, L., & Sholehun, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *2*(1), 66–74.

Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA siswa SD dengan menggunakan model Problem Based Learning. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, *10*(2), 115–127. https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907

Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *4*(1), 113–122. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.230

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. (2013).

Safitri, I., Karimah, K., Sulistri, E., & Marhayani, D. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Snowball Throwing berbantuan media video terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(1), 217–226. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1667

Sari, D. A., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Keefektifan model Snowball Throwing berbantu media wayang kertas terhadap hasil belajar siswa tema 7 Indahnya Keragaman. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(3), 301–310. https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19496

Sari, S. P., & Siregar, E. F. S. (2020). Pengaruh model abad 21 4Cs dalam meningkatkan kemampuan membuat pertanyaan tingkat tinggi mahasiswa semester I PGSD FKIP UMSU materi gejala alam TA. 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *3*(2), 208–215. https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.720

Sentosa, A., & Norsandi, D. (2022). Model pembelajaran efektif di era new normal. *Jurnal Pendidikan*, *23*(2), 125–139. https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444

Setiyawan, H. (2023). Model pembelajaran Snowball Throwing di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, *2*(3), 53–59. https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i3.1950

Setyaningsih, L. A., & Rezkita, S. (2019). Implementasi dan kendala model pembelajaran Snowball Throwing di sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, *1*, 200–204.

Sukarja, W. (2019). Penggunaan model pembelajaran Make a Match sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu. *Mimbar Ilmu*, *24*(3), 338–344. https://doi.org/10.23887/mi.v24i3.21468

Sulastri, S. (2019). Implementasi metode Snowball Throwing pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IX SMPN 1 Pagentan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 137–145.

Surani, S., Bahtiar, I., & Assegaf, A. R. (2022). Penerapan metode pembelajaran kooperatif Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII C pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Education and Learning Journal*, *3*(2), 84–90. https://doi.org/10.33096/eljour.v3i2.151

Yampap, U., & Kaligis, D. A. (2022). Penerapan metode Snowball Throwing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, *3*(2), 125–134. https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.186